

## **ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM PROMOSI KESEHATAN TENTANG PENYULUHAN ASI EKSKLUSIF DI DESA KOLONGAN KABUPATEN MINAHASA UTARA**

*Karwur Regina Clara\*, Sulaemana Engkeng\*, Nancy S. H. Malonda\**

*\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado*

### **ABSTRAK**

*Promosi Kesehatan merupakan salah satu bentuk pendidikan kesehatan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kemauan dan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan di mulai dari, oleh untuk, dan bersama masyarakat, dengan lingkungan social budaya setempat, agar masyarakat dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan. Program penyuluhan ASI Eksklusif merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan ibu serta dapat meningkatkan kesehatan bayi dan menjamin kelangsungan hidup calon bayi. Dimana dengan pemberian ASI Eksklusif kepada bayi yang baru lahir secepat mungkin atau yang disebut Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dapat mengurangi angka kematian bayi. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan informan berjumlah 6 orang. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, wawancara, dan triangulasi data. Perencanaan program promosi kesehatan di Puskesmas Kolongan dibuat oleh bagian promkes dengan tetap mengacu pada SOP dan SPM, upaya advokasi belum terlalu efektif pelaksanaannya, kerjasama lintas program dan lintas sektor telah dilaksanakan, terdapat Sumber Daya Manusia yang sesuai dengan standar acuan promosi kesehatan, pemberdayaan masyarakat belum optimal, upaya pembinaan suasana yang belum berjalan dengan lancar dan kendala yang didapatkan dalam pelaksanaan program promosi kesehatan adalah kurangnya pemahaman tenaga promkes mengenai strategi-strategi dalam promkes, masih kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana di puskesmas. Saran dari peneliti untuk puskesmas terutama bagi para tenaga pemegang program promosi kesehatan agar lebih menguasai strategi-strategi dalam promosi kesehatan dan mengikuti pelatihan-pelatihan agar perencanaan dan pelaksanaan program promosi kesehatan dapat maksimal dan di tunjang dengan media dan sarana yang memadai.*

*Kata Kunci: Program Promosi Kesehatan, Penyuluhan ASI Eksklusif, Puskesmas*

### **ABSTRACT**

*Health Promotion is one form of health education whose purpose is to increase the willingness and ability of the community to maintain and improve health starting from, by for, and with the community, with the local socio-cultural environment, so that the community can help themselves in the health sector. The exclusive ASI counseling program is one of the efforts that can be done in order to increase the mother's knowledge and can improve the health of the baby and ensure the survival of the prospective baby. Where by exclusive breastfeeding for newborns as soon as possible or what is called Early Breastfeeding Initiation (IMD) can reduce infant mortality. The method used in this study is a qualitative method, with 6 informants. The process of collecting data is done by observation, documentation, interviews, and data triangulation. Health promotion program planning in the Kolongan Community Health Center is made by the health promotion department while still referring to SOP and SPM, advocacy efforts have not been very effective, cross-program and cross-sector collaboration has been implemented, there are Human Resources that are in accordance with the health promotion reference standard, community empowerment has not been optimal, efforts to foster an atmosphere that have not been running smoothly and the obstacles encountered in the implementation of health promotion programs are the lack of understanding of the health promotion staff regarding strategies in the health promotion, the lack of availability of facilities and infrastructure at the puskesmas. Suggestions from researchers for puskesmas, especially for health promotion program holders to better master the strategies in health promotion and follow training so that the planning and implementation of health promotion programs can be maximized and supported by adequate media and facilities.*

**Keywords:** *Health Promotion Program, ASI Exclusive Counseling, Puskesmas*

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan Promosi Kesehatan merupakan salah satu bentuk pendidikan kesehatan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kemauan dan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan di mulai dari, oleh untuk, dan bersama masyarakat, dengan lingkungan social budaya setempat, agar masyarakat dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan.

Promosi kesehatan juga berperan dalam proses peningkatan kualitas tenaga kesehatan agar lebih responsive dan mampu memberdayakan kliennya, sehingga tercapai pelayanan kesehatan yang bermutu adil serta merata, mengingat tujuan akhir promosi kesehatan bukan hanya sekedar masyarakat mau hidup sehat tetapi juga mampu untuk hidup sehat

Program penyuluhan ASI Eksklusif merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan ibu serta dapat meningkatkan kesehatan bayi dan menjamin kelangsungan hidup calon bayi. Dimana dengan pemberian ASI Eksklusif kepada bayi yang baru

lahir secepat mungkin atau yang disebut Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dapat mengurangi angka kematian bayi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kolongan Kecamatan Kalawat. Waktu penelitian dilaksanakan pada September 2017 sampai bulan Februari 2018, dengan total informan berjumlah 6 informan yang terdiri dari Kepala Puskesmas Kolongan, Pemegang Program Promosi Kesehatan, Tenaga Bidan, Tenaga Gizi, Hukum Ketua Desa Kolongan dan Ibu yang memiliki bayi dan menyusui. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, wawancara, dan triangulasi. Analisis data terdiri dari tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Program Promosi Kesehatan**

Perencanaan program promosi kesehatan tentang

pemberian ASI Eksklusif yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Kolongan, berdasarkan dari hasil wawancara dari kepala puskesmas, staf pemegang program promosi kesehatan, bidan, dan tenaga gizi mengatakan bahwa yang melakukan perencanaan adalah bagiannya tenaga gizi, karena dari hasil wawancara dengan tenaga gizi yang ada di puskesmas bahwa mereka pernah mengikuti pelatihan, dan yang melakukan penyuluhan kepada masyarakat adalah tenaga promosi kesehatan sendiri.

Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Standar Pelayanan Minimal (SPM) tentang penyelenggaraan Promosi Kesehatan di Puskesmas Kolongan, dari hasil wawancara kepada kepala puskesmas, staf pemegang program promosi kesehatan, bidan, dan tenaga gizi mengatakan bahwa SPM di Puskesmas Kolongan ada yaitu harus 80%, sedangkan SOP puskesmas masih belum memiliki.

### **Strategi Promosi Kesehatan**

Upaya Advokasi yang dilakukan Puskesmas yang berkaitan Promosi Kesehatan berdasarkan dari wawancara dari kepala puskesmas,

bidan, tenaga gizi dan hukum tua desa kolongan tidak tahu apakah puskesmas pernah melakukan upaya advokasi atau tidak, berbeda dengan hasil wawancara dari para tenaga pemegang program promosi kesehatan bahwa puskesmas secara tidak langsung melakukan advokasi dengan pemerintah setempat karena melakukan posyandu di setiap kelurahan.

Kemitraan yang dilakukan Puskesmas yang berkaitan Promosi Kesehatan berdasarkan dari wawancara dari kepala puskesmas, pemegang program promosi kesehatan puskesmas, dan tenaga gizi mengatakan pernah melakukan kemitraan lintas sector dengan sekolah, sedangkan dari hasil wawancara dari bidan dan hukum tua desa kolongan tidak tau mengenai pengembangan kemitraan.

Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan Puskesmas yang berkaitan Promosi Kesehatan berdasarkan dari wawancara dari kepala puskesmas dan tenaga pemegang program promosi kesehatan mengatakan bahwa puskesmas sudah melakukan pemberdayaan kepada masyarakat

baik lewat sekolah maupun dalam kegiatan posyandu, sedangkan informan yang lain tidak tau apa itu kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Pembinaan Suasana yang ada di lakukan oleh puskesmas yang didapatkan dar hasil wawancara dengan para informan berupa adanya kerja sama dengan lintas program seperti kerjasama dengan bagian gizi dan teraga bidan, adapun dengan kerjasama yang dijalin di luar Gedung puskesmas seperti penyuluhan ke sekolah-sekolah yang berada dalam lingkungan kerja Puskesmas Kolongan

### **Pengembangan Sumber Daya Manusia**

Pengembangan SDM di Puskesmas Kolongan berdasarkan hasil wawancara dari kepala puskesmas, bidan, tenaga gizi mengatakan bahwa di Puskesmas Kolongan ada tenaga Penyuluh sebanyak 3 orang dan tenaga penyuluh di Puskesmas Kolongan pernah mengikuti pelatihan sebagai tenaga penyuluh dan .Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 585/Menkes/SK/V/2007 tentang pedoman pelaksanaan promosi kesehatan di puskesmas yang

menyebutkan pengelolaan promosi kesehatan hendaknya dilakukan oleh koordinator yang mempunyai kapasitas dibidang promkes.

### **Kendala dan Hambatan**

Kendala yang menghambat pelaksanaan program promosi kesehatan di puskesmas kolongan yaitu belum tersedianya sarana dan peralatan minimal yang sesuai dengan standar yang dianjurkan. Hanya memakai media dan sarana promkes yang seadanya yang dibuat sendiri oleh puskesmas dengan kondisi ada yang masih bisa di gunakan ada yang sudah tidak bisa digunakan.

Kendala yang lainnya adalah kurangnya pengetahuan tenaga promkes tentang strategi-strategi promosi kesehatan. mengakibatkan belum optimalnya pelaksanaan dari kegiatan promosi kesehatan di puskesmas kolongan. Dengan banyaknya pengetahuan tenaga promkes tentang strategi promkes, tenaga promkes nantinya dapat mengeluarkan inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan kesehatan masyarakat.

Pelatihan bagi para tenaga kesehatan di dalam puskesmas juga

masih kurang karena selama ini pelatihan hanya menunggu adanya undangan ataupun panggilan dari Dinas Kesehatan. Dengan pelatihan secara berkala bagi para tenaga kesehatan di dalam puskesmas maupun bagi tenaga penyuluh, dapat membuat para tenaga kesehatan berkompeten dan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang lebih baik lagi dalam melakukan promosi kesehatan baik dalam gedung maupun diluar gedung.

## **KESIMPULAN**

1. Perencanaan program promosi kesehatan di puskesmas kolongan belum berjalan dengan baik karena belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) khusus untuk program promosi kesehatan tentang penyuluhan ASI Eksklusif, untuk Standar Pelayanan Minimal (SPM) puskesmas belum memenuhi target dalam pelaksanaannya pada tahun 2016, tetapi dilihat dari data terbaru puskesmas tahun 2018 puskesmas sudah memenuhi target dalam pelaksanaan program penyuluhan ASI Eksklusif.
2. Strategi promosi kesehatan di puskesmas tidak berjalan dengan baik, karena kurangnya pengetahuan dari petugas kesehatan mengenai strategi dalam promosi kesehatan, bahkan dari hasil wawancara petugas pemegang program promosi kesehatan, kurang mengetahui strategi-strategi yang ada dalam promosi kesehatan, serta kurangnya pelatihan bagi tenaga promkes di puskesmas.
3. Kendala dan hambatan dalam pelaksanaan program promosi kesehatan terutama dalam program ASI Eksklusif yaitu, kurangnya media dan alat dalam mendukung kegiatan promkes, kurangnya pelatihan bagi setiap tenaga kesehatan di puskesmas agar, semua tenaga kesehatan di puskesmas berkompeten dan memiliki kemampuan untuk melakukan promosi kesehatan kepada masyarakat baik di dalam gedung maupun di luar gedung puskesmas.

## SARAN

1. Perencanaan dan pelaksanaan setiap program promkes terutama dalam menunjang program ASI Eksklusif harus lebih dioptimalkan, agar supaya dapat mencapai target sebagaimana yang diatur dalam Standar Pelayanan Minimal (SPM).
2. Tenaga kesehatan yang ada didalam Puskesmas terutama yang terdapat dalam bagian promosi kesehatan diwajibkan untuk menguasai apa saja strategi-strategi yang ada dalam promkes, agar supaya para tenaga promkes dapat membuat inovasi-inovasi yang lebih baik dalam perencanaan program promkes, dimana tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesehatan masyarakat.
3. Pihak puskesmas harus meminta kewajiban puskesmas kepada pemerintah setempat terkait dengan penyediaan sarana dan prasarana minimal dalam kegiatan promosi kesehatan, agar supaya dapat mendukung kegiatan-kegiatan promkes, baik

kegiatan didalam gedung puskesmas maupun kegiatan di luar gedung puskesmas, serta tambahan pelatihan bagi para tenaga penyuluh kesehatan yang ada di puskesmas agar dilakukan secara berkala.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI, 2013. Keputusan Menteri Kesehatan No. 128/Menkes/SK/II/2013 tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Kemendes, RI. (2014). INFODATIN. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. HIPERTENSI. Jakarta.
- Kawulur M.G, 2014. Gambaran Program Promosi Kesehatan di Puskesmas Teling Atas Kecamatan Wanea Kota Manado. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado*. Dilihat tanggal 30 juni 2017
- Kholid A, 2012. Promosi Kesehatan dengan pendekatan teori perilaku, media dan

aplikasinya. Jakarta: PT.  
Rajagrafindo Persada

Kuron M.C, 2014. Gambaran  
Program Promosi Kesehatan di  
Puskesmas Bahu Kecamatan  
Malalayang Kota Manado.  
*Jurnal Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sam Ratulangi  
Manado*. Dilihat tanggal 30  
juni 2017

Notoatmodjo S, 2007. Promosi  
Kesehatan Teori dan Aplikasi.  
Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo S, 2012. Promosi  
Kesehatan dan Ilmu Perilaku.  
Jakarta : Rineka Cipta.

